

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE TWO STAY
TWO STRAY DI SDN 16 SURAU GADANG PADANG**

Sarah Topania¹, Wince Hendri,² Hendra Hidayat, S.Pd.,¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar²Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta.
E-mail :sarah_topania@yahoo.com

Abstract

The purpose of classroom action research undertaken collaboratively. The research was conducted in two cycles, one cycle consisted of two meetings. The subjects were fourth grade students of SDN 16 Padang Surau Gadang, which amounts to 32 people. The research instrument was a teacher observation sheet. Based on the results of the test cycle I and cycle II tests, researchers have gained learning outcomes, the first cycle test student mastery of 37.5%. In the second cycle mastery learning students 87.5%. Using the methods of these two stay two stray teacher observation sheet first cycle of 63% in the second cycle at 93.5%. Means the Implementation of the Science Lesson With Two Stay Two Stray Method in Class IV Surau Gadang SDN 16 Padang, Goes Well. It can be concluded that the method of science teaching with two stay two stray in class IV SDN 16 Surau Gadang can improve student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, two stay two stray, learning science

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang antar kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan, sedangkan proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Di dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus memiliki persiapan yang matang, maka guru harus mampu mendesain rancangan pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar agar hasil dari pembelajaran tersebut tercapai dengan maksimal. Selain

itu, guru harus dapat mengetahui dan menggunakan pendekatan, model atau metode pembelajaran yang sesuai.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 16 Surau Gadang Padang dan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV, diperoleh gambaran bahwa dalam proses pembelajaran IPA guru pernah memakai metode diskusi tetapi tidak seperti yang diharapkan oleh guru, siswa banyak yang meribut, siswa tidak serius menyelesaikan tugas yang diberikan, kerjasama dalam kelompok kurang dan proses pembelajaran jadi tidak kondusif, karena dalam metode diskusi ini siswa di

minta menyelesaikan tugas atau permasalahan secara berkelompok. Setelah diberikan tugas sebagian dari anggota kelompok berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut dan ada juga yang meribut atau menjadi pemicu keributan di dalam kelas.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan metode *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 16 Surau Gadang Padang.p

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa yang meribut, tidak mau bekerja sama, selalu mengandalkan teman yang pintar dalam kelompok, dan sebagian siswa ada yang keluar masuk kelas disaat berdiskusi. Metode *Two Stay Two Stray* merupakan metode yang mendorong kegiatan diskusi siswa sehingga siswa bisa secara bersama menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh gurunya dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan metode *Two Stay Two Stray* guna menyelesaikan masalah-masalah yang dialami. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Metode *Two*

Stay Two Stray di SD Negeri 16 Surau Gadang Padang”.

Menurut Johnson dan Johnson dalam Huda (2011:31) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif berarti *working together to accomplish shared goals* (bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama). Dalam suasana kooperatif, setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh semua anggota kelompok. Dalam konteks pengajaran, pembelajaran kooperatif sering kali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.

Salah satu teknik metode pembelajaran *kooperatif* adalah teknik *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini bisa digunakan bersama dengan model Kepala Bernomor (*Numbered Heads*). Model pembelajaran kooperatif teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa merupakan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 16 Surau Gadang. Penelitian ini akan dilakukan selama empat kali pertemuan tatap muka, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2012/2013 di SD negeri 16 Surau Gadang. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 16 Surau Gadang. Jumlah siswanya adalah 32 orang. Dari 32 orang tersebut, terdapat 18 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPA dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumus Arikunto, dkk, (2010:16) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu dengan lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Dengan berpedoman pada lembaran observasi aktivitas guru ini, dapat diamati apakah semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran telah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data hasil belajar siswa
2. Data Kegiatan Guru
3. Analisis Hasil Belajar

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Setelah usai 2 kali pertemuan di dalam siklus I, maka akan diadakan tes diakhir siklus I. Tes pada siklus I telah diadakan maka guru mendapat hasil yaitu:

Tabel 02.

Hasil Tes Siklus I di Kelas IV

Hasil Tes Siklus	Nilai Rata-rata	Nilai IPA		Jumlah Siswa	
		Tertinggi	Terendah	Nilai ≥ 70	Nilai < 70
I	67,81	100	10	12	20

Berdasarkan lembar hasil belajar siswa saat menerima pelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dalam duduk berkelompok masih kurang kooperatif, karena masih ada beberapa orang siswa yang belum mau menerima teman sekelompoknya serta masih kurang rasa saling menghargai. Pada saat penyampaian materi tentang posisi bulan siswa masih banyak yang kurang berani untuk bertanya. Pada saat melaksanakan diskusi kelompok dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* sebagian siswa masih ada yang belum melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas yang telah diberikan sebelumnya.

Tabel 03.
Data Penilaian Lembar Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Siklus I

Pertemuan	Persentase (%)
1	53
2	73
Jumlah	126
Rata-rata	63

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pada pertemuan ke-2 siklus II ini guru juga mengadakan evaluasi di akhir jam pelajaran. Langsung guru menyebutkan soal evaluasi ini dan seluruh siswa juga langsung mengerjakan jawaban dari soal yang

diberikan oleh guru. Semua soal yang diberikan oleh guru sudah dipelajari sebelumnya, yang termasuk pelajaran yang ada di siklus II.

Tabel 04.

Hasil Tes Siklus II di Kelas IV

Hasil Tes Siklus	Nilai Rata-rata	Nilai IPA		Jumlah Siswa	
		Tertinggi	Terendah	Nilai ≥ 70	Nilai < 70
II	90,31	100	60	28	4

Siswa saat menerima pelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dalam duduk berkelompok sudah nampak sikap kooperatif dari masing-masing anggota kelompok, karena dalam siklus II ini siswa sudah bisa menerima kekurangan dari masing-masing anggota kelompok. Semua anggota kelompok pada siklus II ini sudah nampak mempunyai sikap berani yang tertanam didalam diri siswa, siswa sudah mau bertanya jawab dengan guru dan juga teman sekelompok ataupun teman antar kelompok. Pada siklus II ini siswa dalam masing-masing kelompok sudah berperan aktif sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pada pertemuan 1 dan 2 siklus II ini siswa nampaknya sudah pasih dalam mengingat dan melakukan semua langkah-langkah metode *Two Stay Two Stray* sehingga pelajaran dapat diterima dengan baik dan lebih mengasyikan bagi siswa dalam berdiskusi.

Tabel 05.
Data Penilaian Lembar Observasi
Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru
siklus II

Pertemuan	Persentase (%)
1	87
2	100
Jumlah	187
Rata-rata	93,5

Pembahasan

1. Kegiatan guru

Pada siklus II ini guru sudah lebih baik dalam penyampaian materi dan lebih bisa mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab bersama siswa dengan baik, serta dapat memotivasi siswa bekerjasama dalam kegiatan kelompok. Dalam tes evaluasi guru juga sudah memasukan semua materi yang telah diajarkan pada siklus II. Dan siswa juga lebih mudah menjawab karena materi telah dipelajari sebelumnya. Presentase lembar aktivitas guru menurut observer pada pertemuan 1 siklus II ini adalah sebesar 87%. Presentase pada pertemuan 2 siklus II adalah sebesar 100%, sudah nampak sekali meningkatnya.

Tabel 06.
Data Penilaian Lembar Observasi
Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru
Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Per temuan 1	Per temuan 2	Per temuan 1	Perte muan 2
Persentase	53%	73%	87%	100%
Rata-rata	63%		93,5%	

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa pada siklus I rata-rata nilainya yaitu 63%, dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus I ini memang guru belum melakukan atau melaksanakan semua deskriptor dan masih banyak yang lupa. Pada pertemuan di siklus I ini terlihat juga pada pertemuan 1 hanya 8 buah deskriptor yang dilakukan oleh guru yaitu mendapat nilai sebesar 53%, sedangkan pada pertemuan 2 jumlah deskriptor yang dilaksanakan sebesar 11 buah mendapat nilai sebesar 73%.

Sedangkan pada tabel diatas juga dijelaskan tentang nilai dari siklus II yaitu sebesar 93,5%, dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada pertemuan 1 guru melaksanakan deskriptor sebanyak 13 buah mendapat nilai sebesar 87%, dan pada pertemuan 2 ini guru telah berusaha melaksanakan dan melakukan semua deskriptor dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal yaitu terlaksana sebanyak 15 buah dan mendapat nilai sebesar 100%.

2. Hasil belajar siswa

Hasil ini menunjukkan bahwa presentase yang diperoleh dari penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay two Stray* sudah baik, aspek penguatan yang diberikan guru kepada siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran juga sudah baik, cara guru memberikan motivasi

supaya siswa lebih dalam belajar juga sudah baik.

Tabel 07.
Hasil UH Siklus I dan UH Siklus II.

Keterangan	UH Siklus I	UH Siklus II
Jumlah	2170	2890
Rata-rata	67,81	90,31
Ketuntasan	37,5%	87,5%

Dapat disimpulkan pendapat para ahli diatas yaitu penggunaan metode Two Stay Two Stray ini dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab dan aktif didalam proses belajar mengajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada siklus I siswa masih suka meribut dan tidak bekerja sama. Sehingga mendapatkan ketuntasan belajar yaitu sebesar 37,5%.
2. Pada siklus II siswa sudah mulai mampu beradaptasi dengan kelompok, dan sudah mau bekerja sama serta lebih memiliki rasa tanggung jawab dengan kelompok. Sehingga mendapat nilai ketuntasan sebesar 87,5%.
3. Pada siklus I guru melakukan deskriptor yang terdapat pada lembar observasi

guru, tetapi belum semua deskriptor dilakukan dengan baik oleh guru dan mendapatkan nilai 63%. Sedangkan pada siklus II guru telah mulai membiasakan diri dan berusaha menampilkan semua deskriptor dengan maksimal dan lebih terarah sehingga mendapatkan hasil sebesar 93,5%.

4. Bentuk rencana dilakukan berdasarkan refleksi awal sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode *Two Stay Two Stray*.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap kegiatan diskusi yang bervariasi dan aktif.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala

sekolah akan pentingnya metode dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* ke depannya lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperativi Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010.*Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pustaka Yustisia. 2006. *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: BNSP.